

PERAN BUMDES DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA PUJON KIDUL PASCA PANDEMI COVID 19

Muhammad Okto Adhitama¹, Abd Rohman²

^{1,2}Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Tlogomas

¹moktoa@yahoo.co.id, ²Rochmanch93@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the Sumber Sejahtera village-owned business entity in Pujon Kidul village in generating the economy in Pujon Kidul village through a post-covid-19 tourism-based approach for the method used in this study is a descriptive qualitative approach with the results of this study showing that In generating a tourism-based economy in Pujon Kidul village, the company owned by Sumber Sejahtera village shows many roles such as opening up jobs again for the community and then increasing the economic value of property such as the price of land in Pujon Kidul village and providing income to the village and the most important thing is able to stimulate the movement of the village economy after the COVID-19 pandemic through its tourist attraction even though in this study it was also found that the management of the café sawah tourist area still requires a collaboration-based management model so that there is no miscoordination between BUMDes as the managing commander with several parties, especially people who own land around the café sawah.

Keywords: village, BUMDes, COVID-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari badan usaha milik desa sumber Sejahtera di desa Pujon kidul dalam membangkitkan ekonomi di desa Pujon Kidul melalui pendekatan berbasis pariwisata pasca pandemic covid 19 untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangkitkan ekonomi berbasis pariwisata di desa Pujon Kidul badan usaha milik desa sumber Sejahtera menunjukkan banyak peran seperti membuka lapangan kerja kembali bagi masyarakat lalu menaikkan nilai ekonomi dari properti seperti harga tanah yang ada di desa Pujon Kidul serta memberi pemasukan kepada desa dan yang paling penting adalah mampu menstimulus pergerakan ekonomi desa pasca pandemic covid 19 melalui daya Tarik wisatanya sekalipun dalam penelitian ini juga didapati fakta bahwa pengelolaan kawasan wisata café sawah tetap memerlukan model pengelolaan berbasis kolaborasi supaya tidak terjadi miskoordinasi antara BUMDes selaku pengelola dengan beberapa pihak terutama warga yang memiliki lahan disekitar café sawah..

Kata kunci: Desa, wisata, Bumdes, Covid 19

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 6 tahun 2016 tentang desa atau biasa disebut dengan Undang-undang Desa telah memantik semangat baru di tingkat Desa tentang

bagaimana membangkitkan ekonomi berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki oleh sebuah Desa dan hal ini disadari betul oleh Kepala Desa dan masyarakat yang ada di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang untuk membuat sebuah konsep pariwisata berbasis keunggulan yang dimiliki oleh Desa tersebut yakni view yang cantik dari ketinggian serta hamparan sawah yang indah akan tetapi terjadinya wabah pandemi sangat memukul sektor perekonomian yang ada di Desa Pujon Kidul terutama ketika covid-19 mencapai puncaknya di Medio pertengahan 2020 hingga akhir 2021 yang berakibat pada turunnya pendapatan desa dari sektor pariwisata. Pandemi covid 19 sendiri merupakan sebuah tamparan telak bagi seluruh umat manusia karena sejak tanggal 11 Maret 2020 ketika World health organization atau WHO mengumumkan bahwa status covid 19 menjadi sebuah pandemi (dikutip dari <https://www.halodoc.com>), maka semua aktivitas di seluruh belahan dunia menjadi lumpuh akibat adanya kebijakan pembatasan skala besar atau biasa disebut juga *lockdown* yang diterapkan di berbagai belahan dunia dimana hal ini berdampak pada minimnya aktivitas yang dilakukan oleh seluruh umat manusia Indonesia sendiri sebagai satu dari 5 negara dengan penduduk terbanyak di dunia juga melakukan kebijakan serupa yakni mengeluarkan pembatasan aktifitas masyarakat dengan skema ppkm atau biasa disebut juga dengan istilah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat titik dampak dari adanya pembatasan aktivitas oleh masyarakat akan memutus gerakan ekonomi utamanya di sektor pariwisata karena sektor pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang sangat membutuhkan pergerakan dari wisatawan atau masyarakat yang akan berkunjung dan hal ini tidak hanya berlangsung beberapa minggu bahkan juga bulan. bahkan krisis yang diakibatkan oleh pandemi ini jauh lebih parah daripada krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1998. Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia utamanya pada sektor pariwisata Ratna dkk (2021:64) menjelaskan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor pariwisata yang ada di desa dan efeknya dirasakan terutama oleh para masyarakat baik dari sisi ekonomi, kesehatan, sosial maupun dalam sektor manajerial dalam pengelolaan tempat wisata sekalipun dari penelitian ini juga dijelaskan bahwa covid 19 meningkatkan kekuatan solidaritas dari masyarakat lokal akan tetapi efek dari kerugian ekonominya terasa sangat besar. Secara garis besar pergerakan wisatawan nusantara di tahun 2020 yang diproyeksikan mencapai angka 198 juta pergerakan menurun di angka 29,7% dari jumlah pergerakan yang sama pada tahun 2019 yakni 282 juta pergerakan wisatawan nusantara yang ada di seluruh Indonesia (dikutip dari Kompas.com) sehingga dari sini terlihat dengan jelas prediksi angka yang diharapkan jauh menurun dibanding tahun sebelumnya dan tentu saja berbanding lurus dengan banyaknya kemungkinan pendapatan yang hilang. akan tetapi setelah berakhirnya kebijakan ppkm dan turunnya angka covid 19 terlihat adanya semangat baru untuk mengembalikan perekonomian yang sempat terpuruk atas dasar inilah penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul dalam pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di desa Pujon Kidul pasca pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan untuk pengumpulan datanya sendiri menggunakan dua jenis metode yakni observasi dan wawancara. observasi sendiri ialah kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak pada objek penelitian (Widoyoko 2014:46) dan pada kegiatan penelitian ini Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung terhadap tujuan wisata yang ada di desa Pujon Kidul seperti Cafe sawah, Balai Tani desa, wisata petik strawberry, dan juga guesthouse yang ada di desa Pujon Kidul selain melakukan observasi atau pengamatan peneliti juga melakukan wawancara. wawancara sendiri menurut Sugiyono (2016:317) ialah teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan permasalahan penelitian dan juga cara mengetahui informasi dari responden dengan cara tanya jawab pada penelitian ini proses tanya jawab dilakukan kepada perangkat desa, pengurus badan usaha milik desa sumber sejahtera dan pelaku usaha yang berada di kawasan wisata Pujon Kidul rentang waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada Tahun 2022 dimulai dari bulan Februari dan berakhir pada bulan Maret, untuk tempat penelitiannya sendiri peneliti memilih Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang sebagai tempat penelitian dan alasan peneliti memilihnya sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti menilai bahwa tempat ini merupakan salah satu alternatif pariwisata dari kota Batu yang mana peran dari badan usaha milik desa yang ada sangat besar untuk memajukan desanya. Sedangkan Sumber data lain dalam penelitian ini berupa buku, jurnal maupun referensi lainnya yang memiliki tema sama serta relevan dengan penelitian ini yakni mengkaji tentang bagaimana Desa pariwisata berjalan setelah adanya pandemi covid 19 sedangkan analisisnya sendiri melalui metode analisis deskriptif yakni sebuah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dianalisis terhadap data tersebut yang berupa sajian narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah memberi penjelasan bahwa di dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan yang diamanatkan dalam undang-undang Dasar Republik Indonesia diarahkan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan dalam pelayanan, pemberdayaan, serta peran masyarakat dan peningkatan daya saing di setiap daerah dengan cara tetap memperhatikan prinsip yang ada di dalam demokrasi, keadilan, pemerataan, dan keistimewaan suatu daerah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sedangkan dalam konteks desa pasal 213 ayat 1 menjelaskan bahwasanya desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dengan tetap memperhatikan aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintah daerah potensi dan keanekaragaman daerah serta memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dalam persaingan global dengan memberikan kewenangan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah di dalam pelaksanaan pemerintahannya . Selain itu pengaturan

lain yang menjelaskan mengenai badan usaha milik desa adalah undang-undang nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan serta pembubaran badan usaha milik desa. Badan usaha milik desa sendiri adalah sebuah badan usaha yang badan usaha atau seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa dengan cara dipisahkan guna mengelola aset, pelayanan, dan unit usaha lainnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. dilihat dari sejarah berdirinya di tahun 2016 BUMD Sumber Sejahtera menunjukkan kinerja yang baik berupa pengentasan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli desa melalui pembangunan destinasi wisata Cafe sawah yang menjadi cikal bakal berkembangnya Desa Pujon Kidul berbasis pariwisata. Menurut Yoeti dalam Inti (2021:213) desa wisata ialah sebuah kawasan di desa yang memiliki beberapa karakteristik unik untuk menjadi destinasi wisata dan disebutkan pula bahwa di kawasan ini para penduduknya masih memegang kuat budaya dan tradisi yang asli terlepas memang ada faktor-faktor yang lain seperti jenis kuliner yang ada, sistem pertanian dan sistem sosial yang memiliki kekhasan sendiri untuk menjadi sebuah ciri kawasan desa wisata selain memang adanya faktor yang lain seperti lingkungan yang masih asri serta terjaga dan juga pemandangan alam yang masih indah dan desa Pujon Kidul memiliki ini semua ditunjang dengan keberadaan SDM muda yang ulet dan kreatif. Pada awalnya jumlah warga desa Pujon Kidul yang terlibat di dalam desa wisata mencapai 700 orang akan tetapi mereka berhenti bekerja ketika terjadi pandemi covid 19 dan salah satu keunggulan dari sistem kerja BUMDes Sumber Sejahtera adalah pola hubungan dengan pekerja tidak seperti perusahaan formal pada umumnya yakni dengan cara merumahkan mereka ketika terjadi pandemi. di Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera para karyawan hanya diminta tidak masuk selama tidak ada pemasukan dari para wisatawan dan setelah ada pemasukan dari banyaknya wisatawan yang berkunjung para karyawan yang sempat tidak di bekerja akan kembali dipersilakan untuk bekerja kembali di kawasan wisata Pujon Kidul karena menurut hasil penelitian ini di dalam BUMDes ini orientasinya tidak hanya tentang profit tapi bagaimana caranya tentang membangun sebuah desa sehingga banyak toleransi yang dilakukan terutama kepada warga asli Desa Pujon Kidul. peran BUMDes yang kedua dari penelitian ini adalah keberadaan mereka mampu menaikkan nilai ekonomi dari properti yang ada di desa Pujon Kidul Kabupaten Malang Hal ini terlihat dari banyaknya penyewaan tanah untuk berniaga baik di sekitar kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata serta banyaknya perusahaan properti yang membuka proyeknya di Desa Pujon Kidul seperti yang dilakukan oleh PT Samara group yang menjual tanah kavling dan perumahan di sekitar kawasan wisata Pujon Kidul dengan mendaftarkan nama kawasan wisata café sawah, hal ini menunjukkan bahwasanya Branding wisata Desa Pujon Kidul sangat kuat. Menurut Kavaratzis dalam Slamet (2022:128) keberadaan *Tourism Destination Branding* sangat penting dalam menjadikan sebuah daerah sebagai tujuan wisata bagi masyarakat lokal atau secara nasional serta sebagai penguatan potensi wisata yang dipunyai sebuah daerah sebagai ciri khas bagi daerah tersebut dan BUMDes Sumber Sejahtera sukses membangun brand kawasan Desa Wisata. Peran selanjutnya dari badan usaha milik desa sumber Sejahtera dalam

membangkitkan ekonomi pasca Covid 19 di Desa Pujon Kidul adalah terlihat dari jumlah pendapatan asli desa yang dimasukkan ke kas Desa yang didapatkan dari 10 unit usaha yang mereka miliki di mana 90% dari total pemasukan didapat dari sektor pariwisata.

Tabel 1. Pendapatan Desa dari BUMDes Sumber Sejahtera dari tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan
1	2017	Rp 40.000.000,00
2	2018	Rp 712.000.000,00
3	2019	Rp 1.754.000.000,00
4	2020	Rp 833.000.000,00
5	2021	Rp 1.500.000.000,00

dari hasil pemaparan penelitian di atas terlihat bahwa hanya badan usaha milik desa sumber Sejahtera di desa Pujon Kidul mampu menjadi lokomotif penggerak ekonomi desa pasca pandemi covid 19 dengan mengusung konsep pariwisata atau *tourism* selain itu menurut Jones dalam Yuyu (2020:41) konsep *ecotourism* dinilai tepat dan cocok untuk menjawab tantangan dan peluang yang hadir akibat pandemi covid 19 sekalipun di penelitian ini dikatakan bahwa penerapan konsep *ecotourism* pada awalnya hanyalah konsep wisata yang berangkat dari pemanfaatan ketersediaan sumber daya sebagai upaya membangun kelestarian lingkungan desa yang menjadi kekuatan Desa secara turun-temurun akan tetapi juga itu banyak manfaat yang didapatkan dari pengelolaan desa wisata yang berfokus pada konsep *ecotourism* yakni menjaga keotentikan alam dan komunitas dengan menggunakan prinsip keberlanjutan. Akan tetapi dari hasil penelitian juga didapati fakta bahwa Badan usaha milik desa ini belum berhasil dalam mengintegrasikan kawasan wisata menjadi terpadu karena peneliti melihat masih banyak beberapa pemilik tanah menyewakan tanahnya yang tepat berada di cafe sawah tanpa konsep penataan yang jelas. hal ini menjadi sedikit kontraproduktif karena keberadaan warung liar yang ada di dalam situ menjadikan kawasan ikonik wisata terlihat kumuh di beberapa titik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Peran badan usaha milik desa sumber Sejahtera Desa Pujon kidul dalam membangkitkan ekonomi pasca pandemi berbasis pariwisata berjalan dengan baik, Hal ini dikarenakan gencarnya promosi yang dilakukan bumdes tersebut mampu menarik wisatawan selain karena kuatnya branding wisata yang ada sehingga menjadi daya tarik pariwisata untuk berkunjung ke tempat wisata yang dikelola oleh BUMDes Sumber Sejahtera yang pada akhirnya mampu menggerakkan perekonomian di desa Pujon Kidul. Ini merupakan sebuah langkah positif bagaimana sebuah badan usaha milik desa mampu bekerja secara mandiri untuk membangkitkan ekonomi tanpa harus mendapatkan bantuan dana dari instansi manapun..

SARAN

Dari penelitian diketahui bahwasanya Desa Pujon Kidul secara keseluruhan harus bisa menata ulang kembali wilayahnya terutama berkaitan dengan infrastruktur dan akses jalan menuju tempat pariwisata karena lokasi yang berada di tengah pemukiman warga maka satu-satunya akses Jalan harus melalui pemukiman warga yang tidak jarang bersamaan dengan acara yang dilakukan oleh warga desa seperti karnaval, pernikahan ataupun kegiatan lain seperti pengajian. Selain itu peneliti berpendapat bahwasanya perlu ada pengkoordinasian ulang terutama dengan para pemilik tanah yang berada di sekitar tempat pariwisata supaya ada pengelolaan yang bersifat *collaborative* dan saling kooperatif satu sama lain karena peneliti sendiri melihat bahwasanya tidak jelasnya koordinasi membuat saling tumpang tindih antara BUMD dengan para pemilik lahan yang menjadikan lahannya sebagai tempat wisata juga membuat seperti menjadi tidak tertata dengan baik terutama di kawasan sekitar Cafe sawah yang menjadi ikon wisata Desa Pujon Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-undang nomor 6 tahun 2016
- [2]. <https://www.halodoc.com/artikel/who-resmi-nyatakan-corona-sebagai-pandemi>
- [3]. Dewi, Ratna, Suyanto, Edi. Dan Tuhfahtul, Syafira. Desa Wisata Dan Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Pada Industri Wisata Dengan Pengelolaan Swadaya Masyarakat). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI" Purwokerto, 12-14 Oktober 2021.
- [4]. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/travel/read/2020/12/30/120500627/pandemi-kunjungan-wisman-tahun-2020-turun-hingga-74-7-persen>
- [5]. Widoyoko, E.P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6]. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [7]. Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah
- [8]. Undang-undang nomor 4 tahun 2015
- [9]. Krisnawati, Inti. Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol 4 , No. 2, Desember 2021, pp. 211 – 221
- [10]. Slamet Fauzan, Medita Wilda Wulandari, Melly Indrawati, Ummi Nazla, Maghfiroh. P. Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata di Desa Gubugklakah Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Abdimas Pariwisata Vol. 3 No.2 Tahun 2022
- [11]. Yuyu Rubiyanti Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior | Vol 8 No 2 Th 2020| Hal 39-47 Konsep Ecotourism Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan Yogyakarta.